

# ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA UMKM PEREMPUAN DI UNIT PASAR UMBULSARI

Sugeng Hariadi<sup>1</sup>, Bayu Wijayantini<sup>2</sup>, Yohanes Gunawan Wibowo<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia

[hariadisugeng198@gmail.com](mailto:hariadisugeng198@gmail.com)

[bayu@unmuhjember.ac.id](mailto:bayu@unmuhjember.ac.id)

## Abstract

*Knowledge of financial literacy is very important for everyone to understand so that they can make maximum use of existing financial products and make the right financial decisions to save or invest to achieve goals while minimizing the risks that will arise in the future. This study aims to determine the level of financial literacy based on financial knowledge, financial skills, financial behavior, financial performance and financial attitudes of female SMEs in the umbulsari market unit. This research uses incidental sampling technique which was conducted on 23 registered traders and 27 seasonal / non-permanent traders. The method used was a questionnaire and literature study. For data processing obtained from a questionnaire conducted using descriptive analysis. The results showed that the financial literacy level of MSME based on financial knowledge was at 47% and included in the low category, financial skills were at 50% and in the low category, financial behavior was 60% in the middle category, financial attitudes were in the percentage of 53% included in the the low category and MSME financial performance are at 60% which are included in the middle category. The results of this study indicate that based on the measurement of five variables used in measuring the level of financial literacy of MSMEs women in the Umbulsari market unit, it is found that the level of financial literacy is still relatively low at 54%. The high level of financial literacy can reduce problems in the financial sector because with the increasing financial literacy of women MSME economic actors can make financial decisions better and optimally, ultimately can reduce various risks that arise and improve welfare.*

**Keywords:** *Financial Literasi, Financial Knowledge, Financial Skill, Financial Behavior, Financial Attitude dan Kinerja Keuangan*

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian penting dari pembangunan sebuah negara, bahkan bisa dikatakan sebagai salah satu indikator penting untuk menjelaskan bahwa sesuatu negara itu mampu secara finansial atau sejahtera. Sementara penyebab kemiskinan adalah rendahnya pertumbuhan dan tidak meratanya pertumbuhan tersebut. Seiring dengan berjalannya perekonomian, Ilmu keuangan sangat penting di pelajari, sebab kita hidup selalu berkaitan dengan keuangan baik itu dalam cakupan sempit maupun luas. Pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan sangat di butuhkan agar kita dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan pemahaman dan pengetahuan yang tepat maka kemungkinan terjadinya suatu permasalahan yang bersumber dari keuangan dapat di perkecil atau di minimalkan dengan ilmu yang kita kuasai atau kita pelajari.

Masalah manajemen keuangan, pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting di pahami setiap orang supaya dapat secara maksimal dalam menggunakan berbagai produk – produk finansial yang ada dan membuat keputusan keuangan yang tepat untuk menabung atau berinvestasi untuk mencapai tujuan serta meminimalkan resiko yang akan timbul di masa yang akan datang. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 dapat juga di simpulkan bahwa

tingkat literasi keuangan Indonesia masih di bawah 50% di ukur dari berbagai indeks literasi inklusi keuangan pada tiap provinsi. Dapat di ketahui juga bahwa tingkat literasi terendah terletak pada provinsi Papua Barat dengan 19,27% dan tingkat literasi tertinggi berada pada wilayah Jakarta yaitu dengan tingkat literasi 40,00%. Telihat juga pada tingkat Inklusi atau dalam kata lain adalah jumlah pengguna jasa keuangan dengan tingkat inklusi keuangan tertinggi berada dalam pada provinsi Jakarta dengan prosentase 78,18%, sedangkan tingkat inklusi keuangan terendah berada pada provinsi Papua Barat dengan prosentasi 58,55%. Dalam hal ini pemerintah perlu berupaya untuk memupuk dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat mulai dari usia dini hingga dewasa, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan melalui pendidikan keuangan (*financial Education*).

Saat ini, partisipasi perempuan dalam sektor bisnis semakin meningkat. Pada tahun 2012 keterlibatan perempuan dalam bidang wirausaha meningkat sebanyak 58% (kumparan.com). Data bank Indonesia menyebutkan bahwa total Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di tahun 2018 mencapai 57,83 juta dengan lebih dari 60% dikelola oleh perempuan artinya pelaku UMKM perempuan di Indonesia mencapai 37 juta. hal ini menunjukkan rasio kepemilikan usaha perempuan di Indonesia lebih tinggi dari laki. Sementara hasil dari survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2016 oleh OJK menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan perempuan sebesar 25,5 % lebih rendah di banding pria yaitu 33,2%, dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku UMKM perempuan semakin tinggi tetapi tingkat literasi keuangan perempuan masih tergolong rendah. Maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang analisis tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM, adapun UMKM yang akan dilakukan penelitian yaitu UMKM perempuan yang berada pada unit pasar Umbulsari.

Tabel 1.1  
Data Keadaan Pelaku UMKM Perempuan Pasar Unit Umbulsari

Kondisi	Prosentase	Keterangan
Pedagang laba	84%	-
Pedagang rugi	16%	-
Pedagang meningkat penjualannya	50%	-
Pedagang pailit	10%	-
Pedagang memiliki hutang	26%	-
Pedagang taat membayar kewajiban	90%	Kewajiban berupa retribusi dan iuran keamanan.

Sumber : Mantri Pasar Umbulsari (2019)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti serta merujuk beberapa hasil empiris terdahulu dengan mengingat masih terdapat permasalahan maupun kendala yang dialami oleh pelaku UMKM perempuan di pasar unit Umbulsari dalam hal SDM di bidang literasi keuangan. Permasalahan yang di hadapi para pelaku UMKM di pasar Umbulsari diantaranya permodalan, perilaku keuangan (*financial behavior*), rendahnya dalam menyikapi keuangan (*financial attitude*), keterampilan yang tergolong minim dalam mengelola keuangan (*financial skill*), kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan serta sempitnya ruang lingkup pasar yang menjadi faktor kurang berkembangnya UMKM. Penulis ingin mengetahui tingkat literasi keuangan pelaku UMKM dari berbagai aspek yang telah disebutkan diatas.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Literasi Keuangan

Menurut (Lusardi dan mitchell. 2007) dalam Herawati (2015) mendefinisikan literasi keuangan Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Sementara Farah Margarettha dan Reza Arif Pambudhi (2015) mengartikan literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Serta menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Berdasarkan definisi diatas dapat di simpulkan bahwa literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola bidang keuangan menyangkut aspek tabungan, asuransi dan investasi.

#### 2.2.1 Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan kriteria Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 (*Developing Indonesian Financial Index 2013*), tingkat literasi keuangan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. *Well Literate* (>80 %)

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2. *Sufficien literate* (60 % < sampai > 80 %)

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, mamfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3. *Less literate* (< 60%)

Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

### 2.2. *Finanial Knowledge*

*Financial knowledge*, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Untuk menangani *personal finance* secara sistematis dan berhasil maka diperlukan pengetahuan. Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Hilgert dan Hogarth (2003), menyatakan bahwa *financial knowledge* sebagai definisi konseptual dari *financial literacy*. *Financial literacy* menggambarkan program pendidikan keuangandengan mempelajari keterampilan tertentu sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan masa depan keuangan mereka. Komponen *financial literacy*, didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan sederhana mengenai kontrak utang, khususnya bagaimana menerapkan pengetahuan dasar tentang bunga, diukur dalam konteks pilihan keuangan sehari-hari (Lusardi dan Tufano; 2008). Menurut Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi.
4. Investasi

### 2.3. *Financial Skill*

*Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan



menggunakan kredit. Menurut (Willis, 2008) dalam Ria Yunita Sari (2018) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017).

#### **2.4. *Financial Behavior***

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan perilaku keuangan (*Financial Behavior*). Menurut (Dwiastanti, 2015) dalam Mitha Sari (2018) menyatakan bahwa jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka dia akan lebih pintar dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Perilaku keuangan seseorang dapat ditunjukkan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Individu yang memiliki tanggung jawab atas perilaku keuangan mereka cenderung efektif dalam menggunakan uang, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi dan membayar kewajiban tepat waktu. Menurut (Herdjiono dan Damanik, 2016) dalam Mitha Sari (2018) Munculnya *financial behaviour*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkah laku pendapatan yang diperoleh. *Financial behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu :

1. Konsumsi (*consumption*) Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. *Financial behaviour* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa ia membelinya.
2. Manajemen Arus Kas (*Cash Flow Management*) Arus kas merupakan indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.
3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*) Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tau apa yang akan terjadi dimasa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang.
4. Manajemen Kredit (*Credit Management*) Komponen terakhir dari *financial behaviour* adalah *credit management* atau manajemen uang. Manajemen uang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan hutang agar tidak mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan hutang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

#### **2.5. *Financial Attitude***

Menurut (Robbins & Judge, 2008:92) dalam Mitha Sari (2018), sikap adalah pertanyaan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Menurut (Herdjiono dan Damanik, 2016) dalam Mitha Sari (2018) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Financial attitude dapat dicerminkan oleh enam konsep, berikut :

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

## 2.6. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu tampilan keadaan perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu, dan menggunakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan atau organisasi. Menurut (Mulyadi. 2007:2) dalam Mitha Sari (2018) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut (Jumingan. 2011:239) dalam Mitha Sari (2018) kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui pengetahuan keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan juga banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya antara lain : Khairani dan Alfarisi (2019), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, pendidikan orang tua dan *parental income* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Universitas Andalas Padang. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling yang dilakukan terhadap 379 sampel. Untuk pengolahan data yang diperoleh kuesioner dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif yang signifikan, *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan sedangkan pendidikan orang tua dan *parental income* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa Universitas Andalas.

Penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2018), melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial attitude* dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan, sekaligus menganalisis pengaruh antara *financial attitude* dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa. Metode yang digunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi yang sebelumnya sudah diuji cobakan. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Lingkungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. *financial attitude* dan lingkungan sosial bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ameliawati dan Setiyani (2018), melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*,

terhadap financial literacy. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan menggunakan sampel 910 mahasiswa dan pengambilan sampel 278 mahasiswa berdasarkan rumus slovin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh positif financial attitude, financial knowledge terhadap financial literacy.

Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (2011), hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecenderungan responden mempraktekkan perilaku (financial behavior) yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan financial literacy. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh factor-faktor lain seperti faktor psikologis, emosi dan lain-lain. Sama halnya dengan Pahrudin et.al (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada tingkatan rendah yaitu dengan nilai hasil rata-rata statistic deskriptifnya sebesar 36,93 atau nilai tersebut berada pada katagori rendah karena nilainya kurang dari 60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan (financial behavior) tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Chen and Volpe (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran personal financial literay di kalangan mahasiswa, menganalisis hubungan karakteristik mahasiswa dengan financial literacy, serta menganalisa dampak dari pengetahuan keuangan (financial knowledge) terhadap opini dan keputusan mahasiswa terhadap isu-isu keuangan. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan keuangan dengan presentase kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 53%. Mahasiswa dari program studi non-bisnis, perempuan, junior, usia dibawah 30 tahun, dan pengalaman kerja sedikit diasosiasikan dengan tingkat personal financial literacy yang rendah, dan cenderung memiliki opini dan keputusan keuangan yang salah. Selanjutnya, Kholilah dan Iramani (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara locus of control, pengetahuan keuangan dan income on financial management behavior. Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengetahuan keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan. Tanggapan responden terhadap variable pengetahuan ialah bahwa mayoritas masyarakat Surabaya memiliki pengetahuan keuangan yang masih kurang.

## 2.8 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi keuangan UMKM perempuan di pasar unit Umbulsari. Kerangka konseptual teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.1 menjelaskan pengukuran tingkat literasi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM Perempuan di pasar unit kecamatan Umbulsari berdasarkan *financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan dilakukan perhitungan melalui kriteria penilaian tingkat literasi keuangan, setelah diperoleh hasil penilaian kriteria tingkat literasi keuangan dapat disimpulkan literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM Perempuan di pasar unit Umbulsari kedalam 3 kriteria menurut OJK yaitu : *Well Literate, Sufficien literate, Less Literate*

### **3. METODE PENELITIAN/METHODS**

#### **3.1. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku pada UMKM perempuan di unit pasar Umbulsari yang sudah memiliki kios atau lapak tetap berdasarkan data dinas pasar per Oktober 2019 sebanyak 23 UMKM (Dinas Pasar Unit Pasar Umbulsari, 2019) sedangkan untuk data pelaku UMKM di unit pasar Umbulsari yang tidak tetap belum diteliti secara pasti jumlahnya. Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah *accidental sampling*. Teknik *accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang di temui itu cocok sebagai sumber data.

#### **3.2. Analisis Data**

Dari hasil perhitungan analisis deskriptif tersebut kemudian akan di klasifikasikan berdasarkan kriteria yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Well Literate* (>80 %)  
Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficien literate* (60 % < sampai > 80 %)  
Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, mamfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (< 60%)  
Hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

#### 4. HASIL PENELITIAN/RESULTS

Tabel. 1 Statistik Deskriptif

Indikator	Total Nilai	Mean	Max	Min	Std. Deviasi	Persentase
<b><i>Financial Knowledge</i></b>						<b>100%</b>
Basic personal Financial	2895	57,9	85	10	23,67	40%
Money Management	1905	38,1	90	10	21,02	27%
Saving and Invesment	2355	47,1	100	20	22,47	33%
<b><i>Financial Skill</i></b>						<b>100%</b>
<i>Management skill</i>	2745	54,9	90	20	19,07	36%
<i>Enterpreneurship skill</i>	2425	48,5	85	20	17,95	32%
<i>Technical skill</i>	2400	48	85	10	19,29	32%
<b><i>Financial Behavior</i></b>						<b>100%</b>
<i>Consumtion</i>	3425	68,5	100	30	13,12	38%
<i>Invesment cash flow</i>	1945	38,9	95	10	22,03	22%
<i>Cash flow management</i>	3660	73,2	100	20	12,34	40%
<b><i>Financial Attitude</i></b>						<b>100%</b>
<i>Security</i>	3470	69,4	95	20	13,25	43%
<i>Retention</i>	2415	48,3	95	10	20,41	30%
<i>Obsession</i>	2195	43,9	85	10	22,46	27%
<b>Kinerja Keuangan</b>						<b>100%</b>
<i>Likuiditas</i>	3320	66,4	90	40	12,58	55%
<i>Profitabilitas</i>	2770	55,4	95	20	17,78	45%

Sumber : Data Primer Dioalah, 2020

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dijelaskan tingkat rata-rata (mean) jawaban responden UMKM perempuan di unit pasar Umbulsari pada indikator *basic personal finance* adalah 57,9 atau 58% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada indikator ini berada pada kategori rendah (<60%). Nilai standar devisiasi dari rata-rata *basic personal finance* tidak bervariasi karena standar devisiasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $23,67 < 57,9$ .



Tingkat rata-rata pada indikator ini sebesar 38,1 atau 38% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada indikator *money management* termasuk dalam kategori rendah (<60%).

pada indikator *saving and investment*, jawaban terendah adalah 20 atau 20% dan tertinggi 100 atau 100%. Rata-rata pada indikator ini adalah 47,1 atau 47% yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). Nilai standar deviasi dari rata-rata indikator ini tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $22,47 < 47,1$ .

Berdasarkan pengkategorian *Financial skill*, maka dapat dijelaskan tingkat rata-rata (*mean*) jawaban responden UMKM perempuan di unit pasar Umbulsari pada indikator *Management skill* adalah 54,9 atau 55% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada indikator ini berada pada kategori rendah (<60%). Nilai standar deviasi dari rata-rata *Management skill* tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $19,06 < 54,9$ .

Indikator kedua yaitu *Entrepreneurship skill* untuk jawaban terendah adalah 20 atau 20% dan nilai tertinggi 85 atau 85%. Tingkat rata-rata pada indikator ini sebesar 48,5 atau 48% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada indikator *Entrepreneurship skill* termasuk dalam kategori rendah (<60%). Nilai standar deviasi dari rata-rata indikator ini tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $17,95 < 48,5$ . Sedangkan pada indikator *Technical skill*, jawaban terendah adalah 10 atau 10% dan tertinggi 85 atau 85%. Rata-rata pada indikator ini adalah 48 atau 48% yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). Nilai standar deviasi dari rata-rata indikator ini tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $19,29 < 48$ .

Berdasarkan pengkategorian *Financial Behavior*, maka dapat dijelaskan tingkat rata-rata (*mean*) jawaban responden UMKM perempuan di unit pasar Umbulsari pada indikator *Consumption* adalah 68,5 atau 68% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada indikator ini berada pada kategori sedang  $60\% > - < 80\%$ ). Nilai standar deviasi dari rata-rata *Consumption* tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $13,12 < 68,5$ .

Indikator kedua yaitu *Saving and Investment* untuk jawaban terendah adalah 10 atau 10% dan nilai tertinggi 95 atau 95%. Tingkat rata-rata pada indikator ini sebesar 38,9 atau 39% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada indikator *Saving and Investment* termasuk dalam kategori rendah (<60%). Nilai standar deviasi dari rata-rata indikator ini tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $22,03 < 38,9$ . Sedangkan pada indikator *Cash flow management*, jawaban terendah adalah 20 atau 20% dan tertinggi 100 atau 100%. Rata-rata pada indikator ini adalah 73,2 atau 73% yang termasuk dalam kategori sedang  $60\% > - < 80\%$ ). Nilai standar deviasi dari rata-rata indikator ini tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $12,24 < 73,2$ .

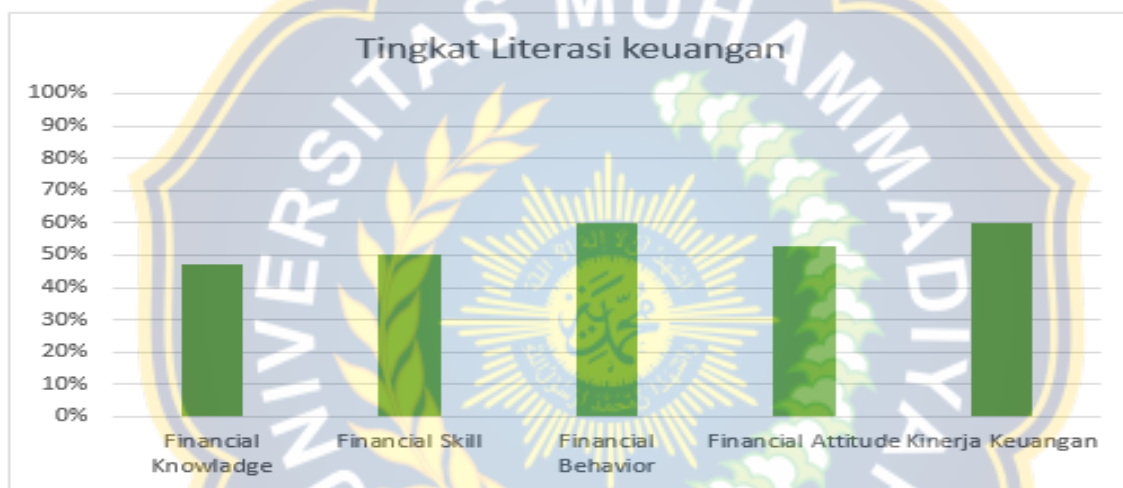
Berdasarkan pengkategorian *Financial Attitude*, maka dapat dijelaskan tingkat rata-rata (*mean*) jawaban responden UMKM perempuan di unit pasar Umbulsari pada indikator *Security* adalah 69,4 atau 69% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada indikator ini berada pada kategori sedang  $60\% > - < 80\%$ ). Nilai standar deviasi dari rata-rata *Security* tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $13,25 < 69,4$ .

Indikator kedua yaitu *Retention* untuk jawaban terendah adalah 10 atau 10% dan nilai tertinggi 95 atau 95%. Tingkat rata-rata pada indikator ini sebesar 48,3 atau 48% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada indikator *Retention* termasuk dalam kategori rendah (<60%). Nilai standar deviasi dari rata-rata indikator ini tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $20,41 < 48,3$ . Sedangkan pada indikator *Obsession*, jawaban terendah adalah 10 atau 10% dan tertinggi 85 atau 85%. Rata-rata pada indikator ini adalah 43,9 atau 44% yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). Nilai standar deviasi dari rata-rata indikator ini tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $22,46 < 43,9$ .

Indikator pertama dalam variabel Kinerja Keuangan ini adalah Likuiditas dengan jawaban terendah pada indikator ini adalah 40 atau 40% dan tertinggi 90 atau 90%. tingkat literasi keuangan pada indikator profitabilitas termasuk dalam kategori sedang (60% > - < 80%). Indikator kedua yaitu Profitabilitas, untuk jawaban terendah adalah 20 atau 20% dan nilai tertinggi 95 atau 95%. Tingkat rata-rata pada indikator ini sebesar 55,4 atau 55% yang termasuk dalam kategori rendah (<60%). Nilai standar deviasi dari rata-rata indikator ini tidak bervariasi karena standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yaitu  $17,78 < 55,4$ .

#### 4.2 PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kategori tingkat literasi keuangan pada UMKM perempuan di unit pasar Umbulsari dapat dibedakan menjadi tiga kriteria, menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 (*Developing Indonesian Financial Index 2013*) kriteria kategori tingkat literasi keuangan yaitu dalam posisi rendah, menengah dan tinggi. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat di sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:



Data primer diolah, 2020

Gambar 4.1

Kategori Tingkat Literasi Keuangan UMKM Perempuan di Unit Pasar Umbulsari

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa literasi keuangan UMKM berdasarkan variabel *financial knowledge* berada pada kategori rendah yaitu 47%, dalam hal ini UMKM belum memahami pentingnya pengetahuan keuangan, dimana kebanyakan UMKM juga belum mampu membuat laporan keuangan yang baik sehingga tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Pengetahuan berdasarkan indikator *saving and invesment* UMKM perempuan di unit pasar Umbulsari ini termasuk dalam kategori rendah (47%) yang disebabkan bahwa pengetahuan tentang investasi pada UMKM perempuan diunit pasar Umbulsari rendah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartawinata dan Mubaraq (2018) bahwa pengetahuan tentang investasi pada wanita bukan hanya memahami fungsi dari investasi tetapi mereka juga memahami jika setiap jenis investasi memiliki resiko yang berbeda-beda.

Hasil analisis deskriptif literasi keuangan berdasarkan variabel *Financial skill* literasi keuangan berada pada kategori rendah (50%), dimana keterlibatan *financial skill* terhadap literasi keuangan dalam dilihat dari bagaimana para UMKM dalam memecahkan masalah keuangan pribadi

atau usaha, hal ini dapat disebabkan karena masih kurangnya dalam menangkap peluang atau menggunakan pendanaan yang tepat. *Financial attitude* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan berdasarkan *financial skill* pada UMKM perempuan diunit pasar Umbulsari yaitu dengan cara menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, dan menggunakan kredit sebagai salah satu sumber modal agar usahanya bisa lebih berkembang.

Hasil analisis deskriptif literasi keuangan berdasarkan variabel *financial behavior* masih berada pada kategori menengah yaitu 60%, dimana *financial behavior* adalah perilaku bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Hal ini dikarenakan individu belum mampu menetapkan tujuan keuangan dan membuat perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang, membuat perencanaan biaya yang akurat sehingga sesuai dengan pendapatan yang diterima. Keadaan darurat terkadang membuat individu harus mengeluarkan uang lebih yang dapat mengganggu pengelolaan keuangan. Pembayaran tagihan (seperti cicilan hutang, retribusi, dan lain-lain) juga perlu direncanakan dalam melakukan pembayaran sehingga tidak terlambat dalam melakukan pembayaran yang berakibat sanksi atau tambahan biaya yang harus dikeluarkan oleh individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiharno (2015) bahwa dimana individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan akan datang dan suatu perilaku (*behavior*) individu akan mereleksikan aplikasi dari pengetahuan.

Hasil analisis deskriptif literasi keuangan UMKM pada variabel *financial attitude* juga masuk dalam kategori rendah (53%), dimana hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM belum mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik, dan kurang pemahaman tentang bentuk investasi yang akan diambil. Karena sebagian besar pelaku UMKM cenderung menabung uang dengan menyimpan sendiri tanpa di tabung di bank atau untuk investasi sehingga hal ini mengakibatkan sikap terhadap keuangan dimana manusia yang selalu memiliki keinginan tidak terbatas.. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2018), bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik mereka mengelola keuangan yang terlihat dari sikap keuangan mereka dalam menggunakan uang yang sesuai dengan rencana, mampu memprioritaskan pengeluaran pada hal-hal yang penting dan mampu melakukan kontrol diri dalam memakai uang.

Hasil analisis deskriptif kinerja keuangan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM perempuan pasar Umbulsari juga masih pada kategori menengah yaitu 60%, hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya pemahaman UMKM tentang bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dalam usahanya sehingga tidak mampu menghasilkan profit secara efisien. Maksudnya orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi maka akan mampu memenuhi semua kewajiban keuangan jika dalam menghasilkan profit masih rendah atau tidak efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahmen Rodrigueaz (2014) menemukan bahwa adanya makna antara literasi keuangan dengan kinerja yang dialami oleh pengusaha. Secara logis hal ini dapat diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik maka akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik.



## 5. SIMPULAN/CONCLUSION

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UMKM perempuan di unit pasar Umbulsari tentang tingkat literasi keuangan dapat diambil kesimpulan bahwa, tingkat literasi keuangan UMKM berada pada kategori rendah dengan rincian berdasarkan variabel *financial knowlede* sebesar 47%, *financial skill* sebesar 50%, *financial behavior* sebesar 60%, variabel *financial attitude* sebesar 53% dan kinerja keuangan sebesar 60%. Hal ini dapat disebabkan bahwa pelaku UMKM perempuan diunit pasar Umbulsari belum memahami pentingnya pengetahuan keuangan maka pelaku UMKM juga belum mampu membuat laporan keuangan usaha maupun pribadi, pelaku UMKM juga belum mampu menentapkan tujuan keuangan dan membuat perencanaan jangka panjang, membuat perencanaan biaya yang akurat sehingga sesuai dengan pendapatan yang diterima. dari nilai pengukuran Variabel ini maka dapat diketahui bahwa nilai tingkat literasi keuangan sejumlah 54%, menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 (*Developing Indonesian Financial Index 2013*) termasuk kategori rendah atau *Less literate* dengan nilai <60%.

### 5.2 Saran

1. Berdasarkan simpulan penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti literasi keuangan, diharapkan memperluas sampel menjadi UMKM di berbagai bidang usaha dan kategori pedagang yang tetap dan pedagang musiman ke dalam penelitiannya. Penelitian lebih lanjut juga dapat dikembangkan dengan meneliti pada UMKM selain di dalam pasar, seperti UMKM rumahan atau usaha besar yang dimiliki masyarakat yang diprediksi juga memiliki tingkat pengetahuan literasi keuangan yang minim.
2. Dalam upaya peningkatan tingkat literasi keuangan pada masyarakat kalangan bawah khususnya pedagang pasar tradisional maka diperlukan perhatian khusus oleh pemerintah daerah dan lembaga keuangan mikro bersangkutan tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik.

## REFERENSI

- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh Financial Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Ecodunamika*, 1(1).
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.
- Farah Margareta, Reza Arif Pambudi. 2015. Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti Jakarta.
- Ani, A. (2018). *Pengaruh Cognitive Style dan Orientasi Masa Depan terhadap Pengelolaan Keuangan UKM (Studi pada UKM Kuliner di Kota Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Dewi, R. S. (2017). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics & Finance*, 14(4), 332-368..
- Alghaniy, K. D. (2017). *Perbedaan Financial Literacy Berdasarkan Status Tempat Tinggal Mahasiswa Dan Program Studi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sari, M. (2019, June). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pada Umkm Perempuan Bidang Fashion Di Unit Pasar Kencong Baru. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper* (pp. 221-229).
- Sari, R. Y. (2019, May). Literasi Keuangan Pelaku Ekonomi Umkm Perempuan Di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Paper* (pp. 038-048).
- Sugiyono. 2015 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- www.kumparan.com, diakses pada tanggal 10 Oktober 2019, pukul 17.00
- www.OJK.go.id, diakses pada tanggal 9 Oktober 2019, pukul 13.26